

PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA CERDAS ISTIMEWA BAKAT ISTIMEWA (CIBI)

Maya Nurul Chairiah¹, Euis Eti Rohaeti², Siti Fatimah³

¹mayyachairiah@gmail.com, ²er2rht@yahoo.com, ³sitifatimah432@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to determine the Gifted Students (CIBI) XI grade in career decision making. Career decision making takes aspects of knowledge, attitudes and skills. Gifted Students in this study, namely with an IQ of > 125 and moderate, high and very high gifted students of CIBI class XI as many as 45 students. In this study using a descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques by distributing questionnaires to make career decisions. The results showed that students with low career decision making categories were 6 students or 13%, 34 students or 76% with moderate decision making and 5 students or 11% with high categories. So it can be concluded that smart students with special talents need career guidance services to be able to make career decisions appropriately according to their potential.

Keywords: Career Decision Making,, Gifted Student (CIBI)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil siswa Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CIBI) kelas XI dalam pengambilan keputusan karier. Pengambilan keputusan karier ini mengambil aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Siswa Cerdas Istimewa bakat Istimewa dalam penelitian ini yaitu dengan IQ >125 dan berbakat sedang, tinggi dan sangat tinggi yang dilakukan pada subjek penelitian yaitu siswa CIBI kelas XI sebanyak 45 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket pengambilan keputusan karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kategori pengambilan keputusan karier rendah 6 siswa atau 13%, 34 siswa atau 76% dengan pengambilan keputusan sedang dan 5 siswa atau 11% dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa cerdas dengan bakat istimewa membutuhkan layanan bimbingan karier untuk dapat mengambil keputusan kariernya secara tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Karier, Siswa Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CIBI).

PENDAHULUAN

Hakekat pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia oleh manusia agar menjadi manusia yang dilakukan secara manusiawi dan normatif. Dalam pengertian itu terkandung aspek pengembangan potensi manusia yang hendaknya dilakukan secara

normatif dan manusiawi. Normatif berkaitan dengan tatanan aturan kehidupan lingkungan masa kini dan masa depan, sedangkan manusiawi berkaitan sifat-sifat fitrah manusia dengan kelebihan dan kelemahannya (Suherman, 2013).

Siswa sebagai remaja akan melalui proses perkembangan atau menjadi (*becoming*), yaitu perubahan keadaan individu sepenuhnya secara matang dan mandiri. Untuk mencapai kematangan tersebut, Siswa membutuhkan bimbingan mengenai pengetahuan atau cara pandang terhadap dirinya dan lingkungannya serta pengalaman dalam menentukan tujuan hidupnya. Disamping itu terdapat suatu keyakinan bahwa proses perubahan individu tidak secara terus menerus baik atau bebas dari masalah. Dalam artian, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan sesuai dengan kemampuan, keinginan dan nilai-nilai yang dianut. (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA, 2016).

Perkembangan siswa tidak luput dari pengaruh kondisinya secara fisik, psikis, maupun sosial. Perkembangan yang terjadi dalam kondisi tersebut akan mempengaruhi kultur masyarakat. Bila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau diluar kapasitas, maka akan menimbulkan ketidaksinambungan perubahan sikap individu, seperti ada stagnannya perkembangan, masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Salah satu akibat dari stagnannya perkembangan tersebut yakni ketidakmampuan siswa dalam pengambilan keputusan kariernya.

Keputusan karier bagi siswa SMA menjadi penting karena dihadapkan pada pemilihan sekolah lanjutan yang sejalan dengan karier yang akan ditekuninya atau bekerja sesuai karier yang akan ditekuninya. Pengambilan keputusan karier (*Career-Decision making*) adalah suatu proses dinamis dan berkelanjutan, dimana aspek pemahanan diri (*self knowledge*) seperti minat karier, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, dan aspek pemahaman karier (*occupational knowledge*) seperti ragam karier dan pemahaman sebagai aspek penting yang turut berperan. Pengambilan keputusan karier yang baik dilakukan siswa dengan cara (1) menguji dan mengenali potensi diri, (2) mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menggunakan berbagai informasi karier yang relevan, serta (3) memahami dan menggunakan suatu strategi efektif (Hartono, 2018). Tujuan pengambilan keputusan karier SMA bagi siswa, adalah: (1) Dapat memutuskan karier yang dipilih sesuai dengan kemampuan dirinya; (2) Menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan jurusan atau karier di jenjang pendidikan tinggi; (3) Mewujudkan peningkatan diri pada bidang akademik, bidang profesional, serta nilai-nilai dan sikap yang mendukung perkembangan karier (Hartono, 2018).

Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CIBI) yang sering dikenal sebagai siswa *Gifted*, tergolong siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Berdasarkan hal ini, siswa CIBI membutuhkan perlakuan dan penanganan khusus dalam dunia pendidikan. Beberapa alasan siswa CIBI merupakan siswa dengan kebutuhan khusus, yaitu tingkat kecerdasan yang di atas rata-rata, penalaran produktifitas yang tinggi serta tanggung jawab atas kewajibannya, dan mempunyai dorongan yang besar untuk memperoleh prestasi. Sedangkan karakteristik personalitasnya, diantaranya: mempunyai rasa keingintahuan yang besar, minat terhadap tantangan, tidak mudah puas serta giat dalam berusaha (Munandar, 2012).

Menurut Sayekti (2013) dari hasil studi pendahuluan di Indonesia masih banyak permasalahan anak berbakat termasuk dalam hal pembelajaran di sekolah. Data yang didapatkan melalui Jenjang Pendidikan pada Tahun 2016/2017 Kemendikbud menyatakan bahwa terdapat 49 juta siswa. Siswa yang mengenyam pendidikan di negeri sebanyak 35,8 juta sedangkan 14 juta siswa mengenyam pendidikan di swasta. Kurang lebih 1,1% diprediksi siswa yang mempunyai kemampuan berbakat, sehingga apabila terkumpul kurang lebih 548 juta anak berbakat akademik di Indonesia. Tidak seluruhnya menerima pembelajaran yang memadai, kurang lebih 0,9% dari jumlah tersebut (Pertiwi, 2014). Pada tahun 2011, terdapat 1,3 juta siswa yang teridentifikasi sebagai anak Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI). Tetapi, sekitar 0,7% (9500 siswa) yang memiliki kemampuan tinggi dalam membuat pilihan karier. Kondisi tersebut memperlihatkan cukup variatifnya kemampuan membuat pilihan karier siswa.

Studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Margaasih pada siswa Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CIBI) kelas XII dari hasil wawancara dan bimbingan sebelumnya dengan guru BK bahwa siswa cerdas istimewa bakat istimewa (CIBI) dengan kategori sedang yaitu $IQ > 125$ banyak yang tidak bisa menentukan dalam pengambilan keputusan. Siswa tersebut merasa kekhawatiran dalam mengambil keputusan karier setelah lulus sekolah, terutama dalam menentukan jurusan di Perguruan Tinggi. Apabila permasalahan dibiarkan begitu saja tanpa adanya penanganan yang tepat, maka akan memberikan dampak pada perkembangan karier siswa tersebut dikemudian hari. Fokus permasalahan karier yang dibahas pada penelitian ini yaitu kemampuan siswa Cerdas istimewa bakat istimewa dalam pengambilan keputusan karier, dijadikan landasan dalam merumuskan layanan bimbingan karier. Untuk memfasilitasi perkembangan siswa, maka diperoleh data mengenai kebutuhan siswa SMA Negeri 1 Margaasih, khususnya kelas XI yang memiliki kategori cerdas istimewa bakat istimewa (CIBI). Kebutuhan siswa tersebut akan ditindaklanjuti menjadi rencana kegiatan yang memfokuskan

pada upaya prevensi, intervensi dan kebutuhan perkembangan siswa. Salah satunya adalah dengan layanan bimbingan karier.

Menindaklanjuti permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan dalam menanggapi permasalahan ini yaitu, melalui bimbingan karier, siswa Cerdas Istimewa bakat istimewa (CIBI) dapat merumuskan kariernya secara matang dengan meningkatnya sumber daya manusianya. Sedangkan bagi para guru BK dituntut untuk menghadirkan masa depan siswa. Dengan kata lain guru pembimbing harus inisiatif memberikan bimbingan pada masa depan siswanya, karena secara psikologis siswa akan menjadikan pengalamannya dalam kegiatan bimbingan karier sebagai proses belajar. Karena belajar merupakan proses perkembangan karakter didalam diri seseorang berinteraksi dengan lingkungannya secara disadari.

Tak terkecuali, pengalaman dalam melakukan pengambilan keputusan karier, yang diidentifikasi sebagai suatu momen yang sangat penting (Abivian, 2016). Penting sekali melaksanakan usaha pencegahan dalam menumbuhkan kepercayaan siswa yang akan mempengaruhi karier di masa depannya. Karena apabila tidak ada usaha untuk menanganinya, maka akan mengalami kesulitan seperti beralihnya karier yang dipilih, merubah perguruan tinggi/tempat kerja, menghadapi kemerosotan minat dan dorongan untuk belajar/bekerja. Agar hal tersebut tidak terjadi, maka seseorang harus mempunyai keyakinan dalam dirinya. Keyakinan tersebut biasanya muncul dalam bentuk kepercayaan diri. Siswa perlu untuk mengidentifikasi potensinya supaya dapat memutuskan karier yang selaras dengan orientasi program studi yang diinginkannya (Fatimah; Suherman; Rohaeti, 2019).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu upaya yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kejadian yang terjadi dengan menguji variable yang di ukur oleh instrument dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CIBI) kelas XI di SMA Negeri 1 Margaasih yang berjumlah 45 orang siswa dengan rincian sebagai berikut: 26 siswa Perempuan dan 19 orang siswa laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

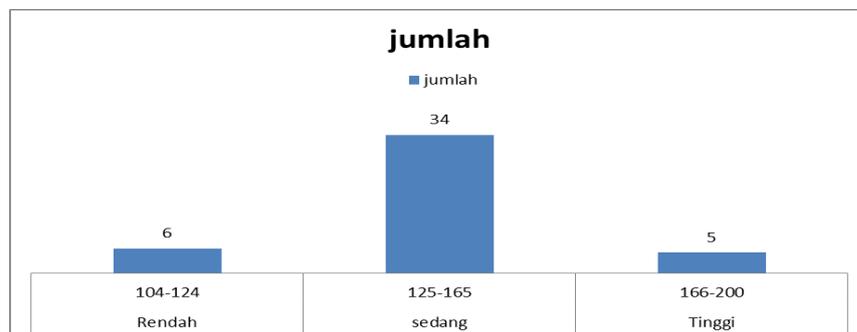
HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pengambilan keputusan karier siswa Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CIBI) kelas XI di SMAN 1 Margaasih. Berdasarkan dari hasil instrument angket pengambilan keputusan karier yang telah di sebar kepada 45 siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori pengambilan keputusan karier yaitu: siswa dengan pengambilan keputusan karier rendah, siswa dengan pengambilan keputusan karier sedang dan siswa dengan pengambilan keputusan karier tinggi. Adapun hasil skoring tersebut diperoleh data, terdapat 5 siswa dengan pengambilan keputusan karier tinggi, 34 siswa dengan kategori pengambilan keputusan karier sedang, dan 6 siswa dengan kategori pengambilan keputusan rendah.

Tabel.1 Profil pengambilan keputusan karier

NO	KATEGORI	JUMLAH SISWA
1	Tinggi	5
2	Sedang	34
3	Rendah	6
JUMLAH		45

Grafik. 1 Skor pengambilan keputusan karier



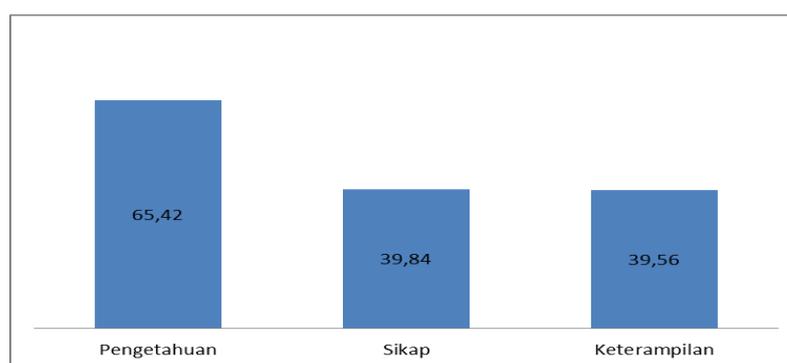
Sehingga diperoleh 11% dengan kategori pengambilan keputusan karier tinggi, 76% dengan kategori pengambilan keputusan karier sedang, dan sebanyak 13% dengan kategori pengambilan keputusan rendah.

Berdasarkan hasil angket pengambilan keputusan karier maka siswa dengan kategori pengambilan keputusan karier rendah akan mendapatkan layanan bimbingan dan konseling

karier yang merupakan layanan pemenuhan kebutuhan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapinya. Terutama bagi siswa cerdas istimewa bakat istimewa agar mampu mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan dalam pengambilan keputusan serta untuk membantu mengembangkan pemikiran kreatif dan keterampilan berfikir tingkat tinggi lainnya.

Pengukuran pengambilan keputusan karier siswa Cerdas Istimewa Bakat istimewa (CIBI) melalui pengisian angket dengan menggunakan tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan, dengan rata-rata sebagai berikut:

Grafik. 2 Aspek pengambilan keputusan Karier



Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat bahwa aspek pengetahuan jauh lebih besar daripada kedua aspek lainnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa cerdas istimewa bakat istimewa (CIBI) lebih banyak mengetahui pemahaman mengenai diri, mempertimbangkan keputusan dan analisis informasi karier yang mereka inginkan, tetapi kurang memiliki kesiapan dan keyakinan diri untuk kariernya, serta kurangnya keterampilan dalam pengambilan keputusan kariernya.

PEMBAHASAN

Kemampuan pengambilan keputusan karier sebagai proses yang dilakukan oleh individu yang berlangsung secara kontinu dalam rangka mencari dan menetapkan pilihan karier yang didasari oleh tiga hal yakni: pengetahuan, sikap terhadap karier, dan keterampilan. Pengetahuan yang dimaksud ialah mengetahui langkah-langkah pembuatan karier, kesesuaian karier dengan bakat, minat serta pengetahuan pengambilan keputusan karier secara tepat. Super menjelaskan indikator sikap meliputi informasi karier, membicarakan karier dengan orang tua atau guru, mengambil kursus yang sama dengan karier yang diinginkan, mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler, serta mengikuti pelatihan atau pendidikan yang mengarah pada karier yang diharapkan. Aspek yang mengacu kepada keterampilan dalam hal pengambilan keputusan karier yang terdiri dari pemanfaatan pengetahuan dan pemahaman dalam pengambilan keputusan karier (Sharf, 2013). Kesulitannya siswa cerdas istimewa bakat istimewa (CIBI) dalam pengambilan keputusan kariernya berhubungan dengan sikap dan keterampilan yang dimiliki dipengaruhi karena beberapa faktor seperti yang dikatakan Krumbolt (Yusup, 2013) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan karier terdiri dari empat faktor yaitu: (1) Keturunan dan bakat khusus, (2) status dan keadaan lingkungan, (3) pengalaman belajar, dan (4) keterampilan pendekatan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa aspek keterampilan merupakan aspek yang paling rendah rata-ratanya karena status dan keadaan lingkungan dipandang sebagai faktor yang berpengaruh yang sering kali berada di luar kontrol individu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam lingkungan individu dapat berpengaruh pada perubahan kecakapan, tindakan, dan keputusan karier. Sedangkan salah satu ciri siswa CIBI adalah Mereka memiliki standar yang tinggi terhadap suatu pekerjaan, dan memiliki banyak sekali kemampuan dan minat yang berbeda-beda sehingga menyulitkan mereka dalam pengambilan keputusan kariernya.

SIMPULAN

Siswa cerdas istimewa bakat istimewa dalam pengambilan keputusan karier dapat di definisikan sebagai seorang individu dengan cerdas istimewa bakat istimewa yang memiliki IQ >125 dan berbakat sedang, tinggi dan sangat tinggi yang memahami kemampuannya bahwa ia mampu melakukan tugas-tugas terkait dengan mengambil keputusan karier secara tepat. Berdasarkan aspek –aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan dalam pengambilan keputusan kariernya. Hasil peneltian terdapat 13% siswa kategori rendah dalam pengambilan keputusan, 76% siswa kategori pengambilan keputusan sedang dan 11% siswa kategori tinggi dalam pengambilan keputusan kariernya.

Siswa CIBI dengan kategori pengambilan keputusan karier rendah, menunjukkan ketakutan akan kesalahan dalam memilih, dan pengambilan keputusan sehingga pada akhirnya, mereka mengalami stagnan dalam proses pemilihan karier atau memilih dengan asal-asalan. Sehingga mereka membutuhkan layanan bimbingan karier untuk membantu perkembangan pengambilan keputusan karier sesuai dengan potensinya.

REFERENSI

- Abivian, M. (2016). Program Bimbingan karier untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karier peserta didik. Tesis Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia tidak diterbitkan.
- Hartono. (2018). Bimbingan karier. Jakarta: Prenadamedia
- Kementrian Pendidikan kebudayaan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Munandar, S.C. Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Pertiwi, F. (2014). Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Anak Berbakat Akademik. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sayekti, S. (2013). Permasalahan Anak Berbakat di Indonesia. Semarang: FIP IKIP.
- Fatimah, S., Suherman, M. M., & Rohaeti, E. E. (2019). Pelatihan Penerapan Metode Plans Untuk Mengembangkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 9(2), 121-130.
- Sharf, R. (2013). *Applying career development theory of counseling*. Calofornia: Brooks/Cole Publishing Company.
- Suherman, U. (2013). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press
- Yusup. (2013). Teori bimbingan karier: pengambilan keputusan karier Krumbolt.